

Implementasi Ekstrakurikuler Drumband Sholawat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di RA Masyithoh XV Pangendurutengah Purworejo

M. Nurul Huda¹

¹STAINU Purworejo, Indonesia

alhuda0801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi ekstrakurikuler drumband sholawat dalam menanamkan karakter religius siswa di Raudhatul Athfal (RA) Masyithoh XV Pangendurutengah Purworejo. Latar belakang studi ini adalah kebutuhan mendesak untuk memperkuat fondasi karakter religius anak usia dini (Golden Age) melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi, mengingat keterbatasan model drumband konvensional dalam menyentuh aspek spiritual secara eksplisit. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru pembina, pelatih drumband, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi drumband sholawat terbukti efektif dan sistematis, meliputi tiga tahap utama: (1) Perencanaan, di mana integrasi nilai sholawat ditetapkan dalam silabus mingguan dan materi latihan; (2) Pelaksanaan, yang melibatkan praktik kombinasi irama drumband dengan pembacaan sholawat secara bersama-sama, menumbuhkan sikap disiplin, kesantunan, dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW; dan (3) Evaluasi, yang dilakukan melalui penilaian observasi untuk mengukur perubahan perilaku religius siswa. Kesimpulannya, ekstrakurikuler drumband sholawat berhasil menjadi model unik yang transformatif, menanamkan nilai-nilai keagamaan secara rekreatif dan terstruktur, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di RA Masyithoh XV.

Kata Kunci: drumband sholawat, karakter religius, raudhatul athfal, implementasi, pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the implementation of the Drumband Sholawat extracurricular activity in instilling students' religious character at Raudhatul Athfal (RA) Masyithoh XV Pangendurutengah, Purworejo. The background of this research lies in the urgent need to strengthen the foundation of religious character among early childhood learners (the Golden Age) through integrated extracurricular activities, considering the limitations of conventional drumband models that rarely address spiritual aspects explicitly. This descriptive qualitative research employs a case study approach, with research subjects including the principal, implementing teachers, drumband coach, and students. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document study. The findings

show that the implementation of Drumband Sholawat is proven to be effective and systematic, consisting of three main stages: (1) Planning, in which the integration of sholawat values is incorporated into the weekly syllabus and practice materials; (2) Implementation, which combines rhythmic drumband practice with collective recitation of sholawat, fostering discipline, politeness, and love for the Prophet Muhammad (peace be upon him); and (3) Evaluation, conducted through observational assessment to measure changes in students' religious behavior. In conclusion, the Drumband Sholawat extracurricular program serves as a unique and transformative model that instills religious values in a recreational and structured manner, making a significant contribution to the formation of students' religious character at RA Masyithoh XV.

Keywords: *drumband sholawat, religious character, Raudhatul Athfal (RA), implementation, early childhood education*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pada masa ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*), di mana semua aspek tumbuh kembang, termasuk nilai-nilai moral dan spiritual, sangat mudah ditanamkan (Santrock, 2011). Seperti yang dikatakan Imam al-Ghazali dalam Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, (2010) bahwa:

“Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu”.

Selain itu, Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqalani, (1925) dalam *Ithraf al-Musnid al-Mu'tali bi Athraf al-Musnad al-Hanbali*, Hadis ke 1431, Juz 2 menuliskan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* pernah bersabda, yang artinya:

“Setiap anak yang lahir berada dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanya lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi”.

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang terlahir kedunia adalah suci dan bersih dari segala dosa. Ia seperti kertas putih yang siap untuk diberi tinta putih atau hitam. Pada masa ini peran dan tanggung jawab orang tua dan pendidik sangat penting dan dominan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD, khususnya Raudhatul Athfal (RA), memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter religius sebagai bagian dari misi pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Karakter religius pada anak usia dini mencakup nilai-nilai seperti mencintai Allah dan Rasul-Nya, gemar berdoa, jujur, santun, serta memiliki kebiasaan baik dalam menjalankan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Depdiknas, 2009). Dalam praktiknya, pembentukan karakter religius tidak cukup melalui pembelajaran kognitif semata, namun perlu

pendekatan kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak.

Identitas dan karakteristik utama yang membedakan lembaga pendidikan Islam dari lembaga pendidikan umum adalah upaya penanaman akidah, akhlak, dan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Merujuk dari Kementerian Agama Republik Indonesia, lembaga pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang menyeluruh (komprehensif) dengan memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibalut dalam nilai-nilai Islami. Pendidikan Islam juga harus mencerminkan nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak mulia dalam setiap proses pembelajarannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, salah satu inovasi yang menarik dalam ranah PAUD adalah kegiatan ekstrakurikuler drumband sholawat. Kegiatan ini memadukan unsur seni musik dengan syair sholawat yang mengandung nilai-nilai religius. Anak-anak diajak untuk mencintai Nabi Muhammad SAW melalui irama yang ceria dan kolaboratif, sambil melatih kedisiplinan, kekompakan, dan ekspresi diri. Pendekatan ini dianggap mampu menanamkan nilai-nilai agama secara alami dan menyenangkan, sejalan dengan prinsip pembelajaran pada PAUD (Mulyasa, 2014). Dalam hal ini, RA Masyithoh XV Pangjurutengah menunjukkan ciri khas lembaga Islam dengan menghadirkan kegiatan drumband yang diiringi musik sholawat sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bukan sekadar hiburan atau seni semata, melainkan bentuk implementasi ciri khas lembaga Islam yang mengintegrasikan unsur keislaman dalam setiap aktivitas. Hal ini membuktikan bahwa lembaga Islam mampu mengemas pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membentuk spiritualitas dan karakter mulia anak sejak usia dini.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu banyak menguji efektivitas kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam konteks pengembangan karakter umum siswa. Studi deskriptif kualitatif menunjukkan drumband efektif untuk mengimplementasikan karakter disiplin (Arsy Istiana dan Joko Pamungkas, 2023; Ma'ruf, Durrotun, Abul Hasan, dan Endang Fauziati, 2021), dan penelitian kuantitatif mengukur pengaruhnya terhadap disiplin bermusik anak (Ayu Lirana, Angga Fitriyono, dan Tarich Yuandana, 2024). Batasan utama dari penelitian-penelitian ini adalah fokusnya yang eksklusif pada dimensi kedisiplinan dan aspek motorik-musikal, sehingga belum menyentuh secara mendalam internalisasi nilai karakter yang bersifat spiritual atau religius sebagai tujuan utama. Meskipun penelitian lain telah menganalisis cakupan nilai karakter yang lebih luas, termasuk aspek moral dan religius, di mana nilai religius diidentifikasi sebagai salah satu dari tujuh nilai pada ekstrakurikuler drumband (Meis dan Hendrik, 2019), dan pengaruh kegiatan drumband terhadap Aspek Nilai Agama dan Moral (NAM) telah dibahas (Lutfiatuz Zahroh, 2019), kegiatan drumband yang diteliti merupakan format umum. Dalam format umum tersebut, penanaman karakter religius masih

terintegrasi secara implisit dan tidak melalui metode eksplisit berbasis konten keagamaan. Kajian-kajian sebelumnya telah berhasil memverifikasi bahwa medium drumband memiliki potensi pedagogis yang kuat sebagai wadah pembentukan karakter.

Dari sintesis literatur tersebut, muncul celah penelitian (*research gap*) yang signifikan: belum adanya penelitian yang secara spesifik berfokus pada implementasi varian drumband sholawat sebagai strategi metodologis yang terintegrasi, di mana instrumen musik dan konten keagamaan (sholawat) dipadukan secara sengaja untuk secara eksplisit menanamkan karakter religius. Ketiadaan studi pada konteks unik ini, terutama di jenjang Raudhatul Athfal (RA) yang sangat krusial bagi peletakan dasar spiritual, menjadi dasar empiris dan konseptual bagi dilaksanakannya penelitian ini.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi ekstrakurikuler drumband sholawat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tantangan dan solusinya sebagai upaya sistematis dalam menanamkan karakter religius siswa di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah. Penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembinaan karakter religius siswa di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah Purworejo melalui implementasi ekstrakurikuler drumband sholawat. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak drumband sholawat terhadap pembentukan karakter religius siswa RA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat substansial berupa kontribusi akademik dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam, serta menyajikan panduan praktis dan terperinci bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan potensi drumband sholawat untuk memperkuat fondasi spiritual anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi ekstrakurikuler drumband sholawat dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali fenomena secara alamiah sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah, Kabupaten Purworejo, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Lembaga ini memiliki program ekstrakurikuler drumband sholawat yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada anak sejak usia dini.

Subjek penelitian meliputi guru pembina kegiatan drumband sholawat, Kepala RA Masyithoh XV, dan Siswa RA Masyithoh XV yang mengikuti kegiatan tersebut. Objek penelitiannya adalah implementasi ekstrakurikuler drumband sholawat dan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Masyithoh XV Pangenjurutengah pada hari Sabtu, 13 September 2025, ekstrakurikuler drumband di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah menggunakan lagu sholawat bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak yang berkaitan dengan sikap kecintaan pada Rasulullah SAW dan menjadi nilai ibadah. Drumband menggunakan lagu sholawat juga menjadi ciri khas RA Masyithoh XV Pangenjurutengah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang Islami.

Implementasi Ekstrakurikuler Drumband Sholawat di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah

Sejarah

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah telah menjadi bagian penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Sejak tahun 2017, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek seni musik dan keterampilan ritmik, tetapi juga diarahkan untuk menjadi media pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman.

Drumband menjadi pilihan yang efektif karena menggabungkan unsur fisik, motorik, seni, dan spiritual yang sesuai untuk anak usia dini. Sejak lima tahun terakhir sekitar tahun 2020, drumband RA Masyithoh XV Pangenjurutengah mulai menyisipkan lagu-lagu sholawat ke dalam aransemen lagu drumband. Tidak seperti drumband pada umumnya yang banyak membawakan lagu anak atau lagu nasional saja, drumband di RA Masyithoh juga menyajikan lagu-lagu islami atau sholawat yang salah satunya adalah Sholawat Badar. Pemilihan lagu dilakukan oleh tim guru dan pelatih, dengan mempertimbangkan kemudahan aransemen dan kesesuaian dengan usia anak.

Kegiatan Latihan

Pelaksanaan kegiatan latihan drumband untuk peserta didik RA Masyithoh XV Pangenjurutengah dilaksanakan satu minggu sekali pada hari sabtu. Namun, menjelang pelaksanaan event atau perlombaan, intensitas latihan biasanya meningkat dan dilakukan setiap hari. Berdasarkan observasi, tingkat partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini tergolong tinggi. Selama pelaksanaan latihan, para peserta menunjukkan sikap mereka dalam menjaga kekompakkan dan koordinasi antar anak. Hal ini penting mengingat drumband merupakan kegiatan yang menekankan kerja sama tim, sehingga setiap anggota dituntut untuk mampu berkolaborasi secara efektif demi mencapai keselarasan dalam penampilan.

Lebih dari itu, penggunaan lagu sholawat dalam latihan dan penampilan drumband memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Melalui pengulangan lirik-lirik bernuansa islami yang sarat akan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, peserta didik secara tidak langsung dibiasakan untuk mencintai ajaran agama dan meneladani akhlak Rasulullah. Lagu sholawat yang dikemas dalam bentuk musical mampu menjadi media internalisasi nilai religius yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak.

Penggunaan Sholawat

Pentingnya membaca shalawat tidak hanya diperuntukkan untuk kaum remaja atau dewasa saja, melainkan pada anak yang masih berusia dini (Sama'un, 2022). Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa awal pertumbungan dan perkembangan pada semua pribadinya, baik pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritualnya agar nantinya mampu mengembangkan potensinya secara optimal terutama pada pembentukan karakter religius anak.

RA Masyithoh XV Pangjurutengah menggunakan shalawat dalam musik drumband sebagai salah satu sarana pembentukan karakter religius. Musik memiliki kekuatan emosional dan kognitif yang dapat membantu anak lebih mudah mengingat serta memahami konsep-konsep moral dan etika yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuk, kecerdasan musical merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu shalawat yang digunakan dalam musik drumband RA Masyithoh XV Pangjurutengah adalah Shalawat Badar.

Karakter Religius yang Ditanamkan melalui Kegiatan Drumband Sholawat

Kegiatan sholawat drumband memiliki kelebihan signifikan dalam membentuk karakter religius anak dibanding metode-metode lainnya, karena menggabungkan aspek musical, emosional, fisik, sosial, kognitif, serta religius. Drumband sholawat bukan hanya mengajarkan agama melalui kata-kata, tetapi melalui pengalaman yang menyeluruh: suara, gerak, kerjasama, dan makna religius yang dirasakan dan dihayati. Berikut karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan drumband sholawat:

Cinta Rasulullah

Musik sholawat dalam drumband RA Masyithoh XV Pangjurutengah menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. sejak usia dini. Melalui irama yang merdu dan semangat kebersamaan dalam penampilan, anak-anak tidak hanya belajar tentang disiplin dan kekompakan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan. Lantunan sholawat yang dikolaborasikan dengan musik drumband mampu menyentuh hati dan membentuk kecintaan anak-anak kepada Rasulullah, menjadikannya sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter islami dapat ditanamkan secara alami, sekaligus membangkitkan semangat religius dalam diri peserta didik sejak dini.

Secara teori, musik dan nyanyian religius seperti sholawat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*-nya menyebutkan bahwa kecerdasan musical adalah salah satu dari delapan kecerdasan dasar manusia yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan pembelajaran sejak dini (Gardner, 1983). Keterlibatan anak dalam kegiatan musik sholawat, seperti pada drumband RA Masyithoh XV Pangjurutengah, tidak hanya mengasah kecerdasan musical mereka, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan spiritual yang penting dalam pendidikan karakter. Selain itu, Munif Chatib (2010) dalam bukunya *Sekolahnya Manusia*

menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak, termasuk melalui musik, akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Oleh karena itu, penggunaan musik sholawat dalam kegiatan drumband merupakan strategi yang tepat dan relevan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. sejak dini. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas anak saling meminta maaf ketika bersalah, sopan dengan yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda seperti yang diajarkan Rasulullah kepada umatnya. Selain itu, ketika upacara setiap hari senin pagi, sebelum guru memberi nasihat-nasihat untuk siswa, biasanya dalam *muqoddimah*, guru menyebut nama “Nabi Muhammad” dan anak-anak langsung menyebut “*Shallallaahu’alaihi wa Sallam*” sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Melatih Kerjasama

Kegiatan Drumband Sholawat di RA Masyithoh XV Pangjurutengah menjadi salah satu sarana efektif dalam menanamkan nilai kerja sama kepada anak sejak usia dini. Dalam setiap sesi latihan maupun penampilan, anak-anak diajak untuk menyatukan irama, mengikuti aba-aba pelatih, dan menjaga kekompakan barisan. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan motorik dan musical, tetapi juga memperkenalkan konsep kerja tim secara langsung. Anak-anak belajar bahwa dalam kelompok, keberhasilan tidak bisa dicapai secara individu, melainkan melalui kebersamaan dan koordinasi yang baik antar anggota.

Lebih dari sekadar latihan fisik dan musical, kegiatan ini juga menumbuhkan kemampuan anak untuk saling mendengarkan dan menyesuaikan diri. Mereka dituntut untuk peka terhadap ritme permainan teman-temannya, sabar dalam menunggu giliran, serta mampu menahan diri agar tidak menonjolkan ego pribadi. Dengan demikian, anak-anak secara alami mulai memahami pentingnya menghormati peran dan kontribusi orang lain dalam kelompok. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter sosial yang positif, seperti tenggang rasa, toleransi, dan rasa tanggung jawab bersama.

Seiring berjalaninya waktu, nilai-nilai kebersamaan dan semangat gotong royong semakin tumbuh dalam diri anak-anak. Mereka terbiasa bekerja dalam tim, saling membantu ketika ada kesulitan, dan merasa bangga saat mampu tampil kompak bersama teman-teman. Kegiatan Drumband Sholawat ini terbukti menjadi metode yang menyenangkan dan bermakna dalam mengenalkan konsep kerjasama secara nyata dan aplikatif. Melalui pengalaman langsung ini, RA Masyithoh XV Pangjurutengah berhasil membentuk karakter anak yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu hidup dan berkembang di tengah lingkungan sosial yang menuntut kolaborasi dan kebersamaan. Seperti ketika selesai bermain di dalam ruangan, anak-anak bekerjasama merapikan kembali mainan yang telah digunakan.

Melatih Kedisiplinan Anak

Selain menumbuhkan kerja sama, kegiatan drumband sholawat di RA Masyithoh XV Pangjurutengah juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri anak-anak. Melalui aktivitas ini, anak dibiasakan mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku selama latihan maupun

saat tampil di depan umum. Anak-anak belajar bahwa kehadiran tepat waktu adalah bagian dari tanggung jawab, dan bahwa proses latihan tidak akan berjalan baik jika setiap anggota tidak disiplin terhadap waktu dan aturan yang telah disepakati bersama.

Disiplin juga terlihat dari bagaimana anak-anak mematuhi instruksi pelatih, menjaga kerapian seragam, posisi barisan, dan sikap tubuh selama bermain. Semua aspek ini memerlukan ketekunan dan konsistensi, yang secara bertahap membentuk pola perilaku yang tertib dalam diri anak. Mereka dibiasakan untuk mendengarkan dengan baik, mengikuti prosedur, serta fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Pembiasaan ini bukan hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga akan terbawa ke dalam kehidupan anak sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial lainnya.

Dengan menjalani rutinitas drumband secara konsisten, anak-anak mulai terbentuk menjadi pribadi yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Mereka belajar bahwa aturan bukanlah batasan, melainkan pedoman untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih baik. Melalui pengalaman ini, anak menjadi lebih siap menghadapi struktur dan tuntutan yang ada dalam kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, kegiatan drumband sholawat bukan hanya tentang seni atau hiburan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter anak yang disiplin, mandiri, dan memiliki etika yang baik sejak dini. Karakter ini dapat dilihat ketika kegiatan jalan-jalan. Mereka berjalan dengan tertib, dan ketika ada yang mendahului, anak-anak yang lain saling mengingatkan atau mengadukan kepada guru agar mengingatkan temannya yang kurang tertib.

Menjadi Nilai Ibadah

Kegiatan musik sholawat ini pada drumband RA Masyithoh XV Pangenjurutengah bukan sekadar seni pertunjukan atau hiburan, tetapi memiliki makna yang lebih sebagai bentuk ibadah. Melantunkan sholawat merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam karena mengandung do'a dan pujiyan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana sabda Nabi, "Barang siapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali" (HR. Muslim). Dengan demikian, ketika anak-anak mengekspresikan sholawat melalui musik drumband, mereka tidak hanya mengasah keterampilan seni dan kerja sama, tetapi juga melakukan ibadah yang bernilai pahala. Kegiatan ini membantu menanamkan pemahaman bahwa segala bentuk aktivitas positif, termasuk seni islami, dapat menjadi media beribadah yang menghubungkan anak dengan nilai spiritual dan mendekatkan mereka kepada Allah SWT. serta Rasul-Nya sejak usia dini. Seperti ketika guru mengajak anak-anak bersholawat setelah praktik sholat, anak-anak antusias ikut bersholawat karena mereka sudah memahami bahwa bersholawat termasuk bernilai ibadah.

Oleh karena itu, menjadikan sholawat dalam musik drumband sebagai nilai ibadah merupakan langkah strategis dalam pendidikan karakter Islami, yang sekaligus membangun kesadaran religius anak sejak dini. Hal ini juga membantu anak memahami bahwa setiap sholawat yang kita ucapkan termasuk ibadah dan bisa mendapatkan pahala, sehingga membentuk generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kuat secara spiritual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi ekstrakurikuler drumband sholawat di RA Masyithoh XV Pangenjurutengah Purworejo terbukti efektif sebagai sarana penanaman karakter religius pada anak usia dini. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu:

1. Perencanaan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan syair sholawat ke dalam silabus serta materi latihan;
2. Pelaksanaan, yang memadukan latihan irama drumband dengan pembacaan sholawat secara bersama-sama, sehingga menumbuhkan disiplin, kerja sama, dan cinta kepada Rasulullah SAW;
3. Evaluasi, dilakukan melalui observasi perilaku siswa dalam aspek cinta nabi, kerjasama, kedisiplinan, dan kecenderungan beribadah.

Kegiatan drumband sholawat juga menjadi bentuk inovasi pendidikan karakter berbasis seni Islami yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya terampil secara musical, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang lebih kuat. Dengan demikian, drumband sholawat dapat dijadikan model kegiatan ekstrakurikuler yang transformatif dan inspiratif bagi lembaga PAUD Islam lainnya dalam menanamkan karakter religius sejak dini.

Lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengembangkan kegiatan serupa dengan memperluas variasi lagu sholawat dan menambah kolaborasi antarlembaga guna memperkuat nilai spiritual peserta didik. Selain itu, pelatihan bagi guru dan pelatih drumband perlu ditingkatkan agar integrasi nilai-nilai religius dapat dilakukan secara lebih optimal dan konsisten.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pengembangan Nilai-nilai Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Arsy Istiana, Joko Pamungkas (2023). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini; Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband*. 7(5), 5863-5671
- Ayu Lirana Suryaning Harlambang, dkk. (2024). *Journal of Child Research; Pengaruh Ekstrakurikuler Drumband terhadap Disiplin Bermusik Anak*. 1(3), 95-102
- Fitriani, D. (2020). *Pembiasaan Ibadah Sebagai Upaya Penanaman Nilai Religius Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 55-62.
- Lubis, R. (2021). *Bermain Sambil Belajar Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 78–89.
- Lutfiatuz Zahroh (2019). *Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Kuniran*.

4(2), 166-176

- Ma'ruf Hidayat, dkk. (2021). *Internalisasi Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler DrumBand di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali*. 33(1), 21-37
- Meis Wahyu Ismayanti, dkk. (2019). *Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Drumband di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro*. 7(4), 3081-3090
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. (Yogyakarta: pro-U Media), 46.
- Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqalani, (1925). (w. 852 H), *Ithraf al-Musnid al-Mu'tali bi Athraf al-Musnad al-Hanbali*, Hadis ke 1431, Juz 2, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, t.th), 11, lihat juga dalam Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali al-Baihaqi, *As-Sunan al-Kubra wa fi Dzaulih al-Jauhar al-Naqqi*, Hadis ke 12498, Juz 6, Cet. 1 (Hiderabad: Majlis Dairah Ma'arif al-Nizhomiyah al-Kainah, 1344 H), 202.
- Syafitri, N. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Karakter Religius Anak di TK Islam*. *Jurnal Edukasi Anak*, 2(2), 101-110.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sama'un, A. B. (2022). *Bimbingan Membaca Shalawat pada Anak Usia Dini di Desa Banyunning Geger Bangkalan*. NUSANTARA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 63-70.
- Prayoga, Yudi (2025). *Bacaan Shalawat Badar, Arab, Latin, dan Artinya : LAMPUNG.lampung.nu.or.id Space for Advertise*.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Chatib, M. (2010). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.